

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian Bank, menurut Undang Undang Pokok Perbankan nomor 10/1998 Pasal 1 ayat 2 (1998, halaman 6) adalah : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam menjalankan fungsinya menyalurkan dana kepada masyarakat, Bank memiliki sumber dana selain dana dari masyarakat, yaitu dana dari pemegang saham, dan dana dari Bank lain yang menempatkan dananya. Dari ketiga sumber dana, bagi Bank, dana dari masyarakat atau yang biasa disebut simpanan adalah sumber dana paling besar dan paling diandalkan oleh Bank. Seberapa banyak dana yang berhasil dihimpun dan disimpan sebagai simpanan di Bank menunjukkan seberapa besar pula dana yang dapat dikembangkan oleh Bank.

Menurut Undang-undang No.10/1998 pasal 1 ayat 5 (1998, hal. 6) yang memberikan pengertian simpanan pada bank adalah sebagai berikut: “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”. Dari pengertian diatas, simpanan masyarakat terbagi tiga jenis yaitu :

1. Giro (*demand deposits*)
2. Deposito (*time deposits*)
3. Tabungan (*saving*)

Giro (*demand deposits*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan (bilyet giro). Rekening Giro atau *Current Account* adalah salah satu produk perbankan berupa simpanan dari nasabah perseorangan maupun badan usaha dalam Rupiah maupun mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja selama jam kerja dengan menggunakan warkat Cek dan Bilyet Giro. Rekening giro biasanya digunakan untuk bertransaksi di dunia usaha atau bisnis.

Deposito (*time deposits*) atau simpanan berjangka pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga pada bank yang bersangkutan. Jangka waktu tertentu misalnya 1, 3, 6, 12 bulan. Untuk simpanan uang bentuk ini biasanya bank membayar bunga yang umumnya lebih tinggi dibandingkan jenis simpanan lain kepada pemilik uang karena bank merasa dapat menggunakan uang tersebut dalam usahanya tanpa khawatir setiap saat akan diambil pemiliknya. Dengan adanya jangka waktu tertentu sehingga dana itu mengendap di bank, maka bank mempunyai waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana deposito guna pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan.

Tabungan (*saving*) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu waktu. Rekening tabungan biasanya digunakan untuk keperluan pribadi. Penarikan hanya dapat dilakukan oleh pemilik rekening. Tabungan biasanya memiliki bunga yang lebih kecil dibandingkan deposito. Tabungan, meskipun merupakan dana simpanan yang dapat ditarik setiap saat, akan tetapi pengendapannya relatif stabil, dibanding dana yang berasal dari giro. Dana dari tabungan relative stabil karena terdapat beberapa aturan dalam pengambilannya. Salah satunya adalah dana pada tabungan tidak dapat ditarik melalui bank lain.

Diantara tiga jenis simpanan pada Bank, Deposito merupakan dana mahal, karena Bank harus memberi imbalan berupa bunga pada penyimpan / pemilik deposito dengan prosentase yang lebih tinggi bila dibanding dengan dana giro dan tabungan. Namun deposito dapat diandalkan untuk disalurkan karena dapat dipastikan dalam jangka waktu tertentu tidak ditarik oleh pemilik / deposan.

Dari seluruh dana yang terhimpun Bank harus memberikan bunga, yang berarti biaya atau beban bagi pihak Bank. Selain biaya atau beban bunga untuk dana pihak ketiga, bank juga dibebani biaya Giro Wajib Minimum (GWM) yang prosentasenya ditetapkan oleh bank sentral. Dari dana yang dihimpunnya, bank dapat meminjamkannya kepada pihak lain atau bank lain, biasa disebut *interbank call money* dan penempatan pada bank lain, dari kegiatan ini bank mendapatkan pendapatan berupa bunga. Demikian pula penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan UU no. 7 tahun 1992 tentang Perbankan nomor

11, dimana telah diubah dalam UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dapat disimpulkan bahwa pengertian kredit sendiri adalah merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Kredit diberikan dengan jangka pengembalian yang telah disepakati antara pihak kreditur dan debitur. Dan dari penyaluran kredit tersebut Bank menerima pendapatan bunga kredit.

Tingkat pendapatan yang diterima Bank karena kegiatannya menyalurkan kredit tergantung pada suku bunga kredit yang dikenakan pada pemakai fasilitas kredit Bank. Penetapan suku bunga kredit tiap Bank tidak sama. Hal ini dikarenakan dalam penetapan suku bunga kredit Bank harus memperhitungkan beberapa hal. Sebagai angka awal penetapan suku bunga kredit pada Bank adalah Suku Bunga Dasar Kredit. Dalam SE BI no. 15/1/DPNP, tertanggal 15 Januari 2013, dimana SE ini adalah perubahan dari SE BI no. 13/5/DPNP tertanggal 8 Februari 2011, tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dijelaskan bahwa SBDK merupakan suku bunga terendah yang mencerminkan kewajaran biaya yang dikeluarkan oleh Bank termasuk ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh. Disebutkan pula bahwa SBDK digunakan sebagai dasar bagi Bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang akan

dikenakan kepada nasabah. Penentuan SBDK sendiri setiap Bank berbeda, hal ini dikarenakan penentuan SBDK dihitung berdasarkan 3 komponen, yaitu :

1. Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana ;
2. Biaya overhead
3. Marjin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan oleh Bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

Namun SBDK yang ditetapkan sebuah Bank tidak sama dengan suku bunga yang dikenakan kepada Debitur. Hal ini dikarenakan penghitungan SBDK tidak termasuk komponen estimasi premi resiko, yang merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur, baik debitur individual maupun kelompok debitur, debitur korporasi ataupun debitur retail, yang antara lain mempertimbangkan kondisi keuangan, jangka waktu kredit dan prospek usaha. (SE BI no.15/1/DPNP, tgl.15 Januari 2013, II F),

Dana yang digunakan untuk kredit dimana bank mendapatkan pendapatan dari bunga kredit, adalah dana pihak ketiga, dana dari masyarakat, dimana bank harus memberikan bunga terhadap penempatan dana tersebut. Bank memiliki ukuran tersendiri atas seberapa besar pendapatan yang diharapkan dari bisnis yang dijalankan. Tingkat pendapatan yang diharapkan dan biaya yang dikeluarkan atas dana yang dihimpun memunculkan *efektif rate* untuk kredit yang diberikan.

Perbandingan antara pendapatan bersih dan Aktiva produktif bank adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan salah satu rasio yang biasanya digunakan sebagai pengukur tingkat profitabilitas Bank. Besarnya NIM akan mempengaruhi laba rugi Bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Bank (Mahardian, 2008). Hal inilah yang membuat NIM menjadi penting bagi Bank dalam penentuan tingkat keuntungan yang diharapkan dalam kegiatan Bank menghimpun dana dan menyalurkannya sebagai kredit kepada pihak yang membutuhkan dana.

Saat ini bank dengan asset kurang dari Rp. 10 T, menggantungkan pendapatannya dari pendapatan bunga kredit. Disamping *fee base income* bank. PT. Bank Antardaerah (Bank ANDA) sebagai salah satu Bank Umum Devisa, memiliki asset Rp. 1.529.756.000, Neraca Publikasi Desember 2012 ; didalam pengembangan kinerjanya Bank Anda didukung dengan 8 kantor Cabang.

Tabel 1.1 adalah tabel kinerja Bank Anda dengan posisi per akhir Desember 2012. Cabang Bongkaran dengan outstanding kredit terbesar dibanding 8 cabang lainnya, dan outstanding dana pihak ketiga terbesar, dari data tersebut menggambarkan bahwa cabang Bongkaran dapat menghimpun dana cukup besar bila dibandingkan dengan cabang yang lain, dan dapat menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dalam jumlah yang cukup besar pula, sehingga cabang Bongkaran seharusnya dapat mengumpulkan laba yang paling besar. Dana yang dapat dihimpun oleh cabang Bongkaran sebagian besar adalah Deposito. Kondisi ini berbeda dengan cabang Mataram, dimana cabang Mataram sebagian besar dana

yang dapat dihimpun adalah Tabungan dan Giro, sehingga data laba rugi (L/R) cabang Mataram memiliki angka yang tertinggi diantara 8 cabang. Demikian juga pada NIM, cabang Mataram memiliki NIM yang lebih besar dibanding cabang Bongkaran. Komposisi dana yang dapat dihimpun sangat mempengaruhi biaya dana yang harus dikeluarkan oleh cabang, dan pada akhirnya mempengaruhi laba rugi cabang, demikian pula dengan NIM.

Di Bank Anda penetapan Suku Bunga Dasar Kredit yang ditetapkan oleh Kantor Pusat setiap bulan, namun karena beban premi resiko terhadap pelunasan kredit untuk setiap debitur berbeda, maka suku bunga kredit yang dikenakan kepada Debitur menjadi berbeda. Perbedaan efektif rate ini berpengaruh pada pendapatan bunga yang didapat oleh cabang. Hal ini menjadi salah satu penentu besar kecilnya NIM setiap kantor cabang.

Tabel 1.1
Tabel Kinerja Bank Anda per Desember 2012

	Bongkaran	Pucang Anom	Malang	Semarang	BDG	JKT	DPS	Mataram
Asset (juta)	354.849	161.273	151.772	73.682	92.920	208.427	155.053	282.329
NIM (%)	4,04	3,71	4,20	5,50	4,94	6,38	8,27	7,31
Kredit (juta)	226.646	54.725	75.262	71.020	69.613	105.404	115.324	216.138
DPK (juta)	342.874	158.917	148.011	41.040	90.866	120.487	146.743	268.557
Laba/ Rugi (juta)	10.568	1.835	3.222	537	1.706	2.465	7.835	12.689

Sumber: : Laporan Intern PT. Bank Anda, 2012

Fenomena yang ada pada Bank Anda sangat mendorong dilakukannya studi tentang efektif rate dengan membandingkan efektif rate antar kantor cabang, demikian juga penelitian terhadap pengaruh biaya bunga, *overhead cost*, LDR dan GWM terhadap NIM.

Taufik Ariyanto (2011), dalam penelitiannya dengan judul Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan di Indonesia, dimana dalam penelitian ini menggunakan Net Interest Margin (NIM) sebagai faktor Y dan faktor X nya antara lain Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Asset (EQA), Beban Operasional banding Pendapatan Operasional (BOPO), CR₄, Non Performing Loan (NPL). Kesimpulan penelitian ini adalah : NIM tahun sebelumnya, variabel resiko (dNPL dan d EQA) dLDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap tingkat NIM. Dari penelitian ini, dimana terdapat kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap NIM, namun secara konsep, justru NIM mempengaruhi BOPO. Pada penelitian ini biaya yang diperhitungkan sebagai salah satu variabel penentu NIM adalah dengan rasio BOPO, dimana rasio BOPO adalah biaya operasional bank dibandingkan pendapatan operasional, dimana dalam Laporan Bulan Bank Umum, biaya operasional tidak termasuk biaya/beban bunga atau biasanya disebut *cost of fund*.

Haymans Manurung (2011), dengan judul Net Interest Margin : Bank Publik di Indonesia, adapun bank yang diteliti adalah Bank yang sahamnya terdaftar di BEI. Data yang dipakai adalah data keuangan yang dipublikasikan. Periode penelitian 2007 sampai dengan 2011. Bank yang mempunyai laba bersih

negative selama periode penelitian dikeluarkan dari sampel penelitian ini. Kesimpulan statistik deskriptif dari penelitian ini adalah NIM bank yang sahamnya diperdagangkan di BEI sebesar 6,04 % dimana nilai maksimumnya 12,37 % dan minimumnya 1,77 % dan variasinya 2,46 % yang merupakan variasi terkecil ketiga dari seluruh data ; kesimpulannya yang kedua adalah Peubah yang signifikan secara statistic mempengaruhi NIM, yaitu peubah BOPO, Kekuatan Pasar (MPR) dan *size* bank tersebut. Satu hal yang menjadi perhatian adalah salah satu hasil penelitian ini dimana BOPO menjadi salah satu peubah yang mempengaruhi NIM. Sedangkan secara konsep justru NIM yang mempengaruhi BOPO, karena BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Muh. Sabir 2012, meneliti pengaruh rasio kesehatan Bank terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Dengan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini menggunakan NIM sebagai salah satu pengukur kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. Dengan teknik sampel *perpurpose sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu maka penelitian ini memakai sampel 4 Bank Syariah dan 4 Bank Konvensional Pemerintah. Data yang digunakan

adalah data triwulanan dari tahun 2009 sampai 2011. Adapun hasil penelitian ini adalah : untuk Bank Syariah, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian ini tidak dibicarakan tentang faktor pembentuk NIM, dimana NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sehingga sangat perlu diteliti faktor yang mempengaruhi NIM itu sendiri.

Pandu Mahardian (2008), menganalisa pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan Perbankan (Study kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periode Juni 2002 – Juni 2007). Dalam penelitian ini kinerja keuangan perbankan diukur dengan Return On Asset (ROA). Penelitian dibatasi kepada Bank yang tercatat di BEJ, dengan periode Juni 2002 – Juni 2007, dengan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian adalah CAR berpengaruh positif signifikan thd ROA, BOPO berpengaruh negative signifikan thd ROA, NPL tdk berpengaruh thd ROA, NIM berpengaruh positif signifikan thd ROA, LDR berpengaruh positif signifikan thd ROA, BOPO mempunyai pengaruh paling besar dibanding 4 variable lainnya. Pada penelitian ini tidak diteliti faktor pembentuk NIM, dimana NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dari beberapa penelitian diatas diketahui bahwa NIM mempengaruhi kinerja profitabilitas Bank yang pada akhirnya akan berpengaruh pada laba dan akhirnya pada tingkat kesehatan Bank. Sehingga penelitian terhadap faktor faktor yang mempengaruhi NIM sangat penting dilakukan.

I.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan efektif rate pada 8 cabang pada Bank Antardaerah?
2. Apakah faktor *Cost of Fund*, *Overhead Cost*, *Loan to Deposit Ratio(LDR)* dan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada Bank Antardaerah ?.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan efektif rate pada 8 cabang di Bank Anda.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cost Of Fund*, *Overhead Cost*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Net Interest Margin (NIM)* pada delapan cabang Bank Antardaerah.

I.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun bagi pihak yang berkepentingan. Penelitian ini memfokuskan kepada Bank Anda sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan pihak management Bank Anda dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategi penetapan suku bunga kredit dan dana.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sample dan teknik sampling, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai pembahasan secara rinci tentang analisis data dan pembahasan hasil yang diperoleh secara teoritik baik kuantitatif atau statisitik.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, saran hasil penelitian selanjutnya dan saran kebijakan manajerial.